

**PENGGUNAAN MODALITAS EPISTEMIK *SOU DA*, *YOU DA*,
RASHII DALAM NOVEL “YOKOMICHIYONOSUKE”
(SHUUICHI YOSHIDA, 2012)**

**ANGGUN WIDIYANI (nu.anggun@gmail.com)
STBA YAPARI-ABA BANDUNG**

**AYU LUKITASARI
(ayulukita15@gmail.com)
STBA YAPARI-ABA BANDUNG**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang “Penggunaan Modalitas Epistemik *Sou da*, *You da*, *Rashii* dalam Novel “Yokomichi Yonosuke” (Shuuichi Yoshida, 2012)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji struktur, makna, penggunaan serta mendeskripsikan persamaan dan perbedaan modalitas epistemik *sou da*, *you da*, *rashii* dalam novel “Yokomichi Yonosuke” karya Shuuichi Yoshida (2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data bersifat tahapan. Teknik kajian yang digunakan adalah teknik substitusi. Hasil penelitian ini adalah *sou da*, *you da*, *rashii* tidak selalu berada di akhir kalimat dan dapat melekat dengan verba, adjektiva dan nomina, kecuali *souda* (*youtai*) yang tidak melekat dengan nomina. *Souda* (*youtai*) digunakan ketika menyatakan dugaan pembicara berdasarkan informasi yang telah dilihat, dan selain berdasarkan pengamatan keadaan sekarang, juga memperkirakan sesuatu yang akan terjadi selanjutnya. *Youda* (*suiryou*) digunakan ketika menyatakan dugaan berdasarkan pada pengamatan pembicara dan perasaan yang dirasakan oleh pembicara juga penilaian secara subjektif maupun objektif pembicara. *Rashii* (*suiryou*) digunakan ketika menyatakan dugaan pembicara berdasarkan informasi yang diterima oleh indera penglihatan dan penilaian objektif pembicara. *Souda* dan *rashii* (*denbun*) digunakan ketika menyampaikan informasi, berdasarkan informasi yang didapat dari sumber lain. Penggunaan *sou da*, *you da*, *rashii* dapat saling menggantikan tergantung pada situasi dan penilaian pembicaranya.

Kata Kunci: Modalitas Epistemik, *Souda*, *Youda*, *Rashii*.

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	20
II.	KAJIAN PUSTAKA	21
	A. Definisi Modalitas.....	21
	B. Jenis-jenis Modalitas.....	21
	C. Definisi Modalitas Epistemik.....	21
	D. Modalitas Epistemik <i>~Souda, ~Youda, ~Rashii</i>	21
	E. Modalitas Epistemik untuk Menyatakan Dugaan	21
	F. Modalitas untuk Menyatakan Penyampaian	22
III.	ANALISIS DATA	23
	A. Analisis Struktur Modalitas Epistemik <i>~Souda, ~Youda, ~Rashii</i>	23
	B. Bentuk <i>~Youda (Suiryou)</i>	24
	C. Bentuk <i>~Rashii (Suiryou)</i>	25
	D. Bentuk <i>~Souda (Denbun)</i>	26
	E. Bentuk <i>~Rashii (Denbun)</i>	27
	F. Persamaan dan Perbedaan Penggunaan Modalitas Epistemik <i>~Souda, ~Youda dan ~Rashii ~Souda (Youtai)</i>	27
IV.	SIMPULAN DAN SARAN	28
	A. Simpulan	28
	B. Saran	28
	DAFTAR PUSTAKA	29

I. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang terdapat berbagai macam kategori gramatikal dalam predikat, seperti modalitas. Menurut Chaer (2012: 262) modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan dan peristiwa, atau juga sikap terhadap lawan bicaranya. Menurut Nihongo Kijutsu Bunpou Kenkyukai (2014: 165-175) *souda*, *youda* dan *rashii* digunakan untuk mengekspresikan pembuktian. Untuk menunjukkan pengamatan si pembicara ataupun dugaan yang berdasarkan bukti yang ada digunakan *youda*, *mitai da*, *rashii*, *shi souda*, dan bentuk penyampaian dinyatakan dengan *souda*, *to iu*.

Contoh:

- 1) このケーキはおいしそうだ。
Kono keki waoishisouda.
'Kue ini kelihatannya enak'
- 2) あの声は、誰かが外で喧嘩しているようだ。
Ano koe wa, dareka ga soto de kenkashiteiruyouda.
'Suara ini sepertinya ada orang yang sedang bertengkar diluar'
- 3) 野球の試合が終わったらしく、大勢の人が野球場から出てきました。
Yakyunoshiai ga owattarashiku, oozei no hito ga yakyuujou kara detekimashita.
'Sepertinya pertandingan baseball sudah selesai, banyak orang keluar dari lapangan baseball.'
- 4) バリはとともきれいだそうです。
Bari wa totemo kirei da soudesu.
'Katanya Bali sangat indah.'
- 5) 皆のうわさではあの人は金もちらしい。
Minna no uwasa dewa ano hito wakinmochirashii
'Menurut pembicaraan mereka, orang itu katanya kaya.'

Pada kalimat (1) *souda* menyatakan dugaan atau perkiraan pembicara setelah melihat keadaan atau suasana yang sebenarnya (*youtai*) bahwa kue tersebut enak, hal ini berdasarkan pengamatan dari tampilan luar kue tersebut. Sunagawa (1998: 166), menjelaskan bahwa *souda* adalah menerangkan dugaan yang berasal dari apa yang dilihat, didengar oleh pembicara.

Pada kalimat (2) *youda* dan (3) *rashii* sama-sama menyatakan dugaan (*suiryō*). Kedua bentuk pengekspresian tersebut digunakan untuk menyatakan dugaan berdasarkan pengamatan pembicara hal ini sejalan dengan Sunagawa (1998: 619). Pada kalimat (4) *souda* dan (5) *rashii* sama-sama menyatakan penyampaian (*denbun*). Kedua bentuk pengekspresian tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari sumber lain. Ichikawa (2005: 145) menjelaskan bahwa *futsuukatachi* + *souda* digunakan ketika ingin menyampaikan kepada lawan bicara, sesuatu hal yang pembicara dengar dan baca. Ichikawa pun (2005:139) menyatakan bahwa *rashii* (*denbun*) untuk menyampaikan informasi atau pendapat berdasarkan suatu informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini akan menjawab bagaimana struktur kalimat yang mengandung modalitas epistemik *~sou da*, *~you da*, *~rashii* secara sintaksis dalam novel "Yokomichi Yonosuke" karya Shuuichi Yoshida (2012) dan apakah persamaan dan perbedaan penggunaan modalitas epistemik *~sou da*, *~you da*, *~rashii* dalam novel "Yokomichi Yonosuke" karya Shuuichi Yoshida (2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data bersifat tahapan. Teknik kajian yang digunakan adalah teknik substitusi.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Modalitas

Dalam bahasa Jepang, modalitas disebut dengan *housai*, Nitta (1991: 18) memberikan definisi modalitas sebagai berikut: ‘Modalitas adalah cara pandang terhadap keadaan tertentu dan ungkapan tata bahasa berdasarkan sikap si penutur dalam berkomunikasi.’ Menurut Chaer (2012: 262) modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa; atau juga sikap terhadap lawan bicara.

B. Jenis-jenis Modalitas

Chaer (2012: 263) menjelaskan bahwa jenis-jenis modalitas, antara lain:

1. Modalitas intersional, yaitu modalitas yang menyatakan keinginan, harapan, permintaan, atau juga ajakan.
2. Modalitas epistemik, yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan.
3. Modalitas deontik, yaitu modalitas yang menyatakan keizinan atau keperkenanan.
4. Modalitas dinamik, yaitu modalitas yang menyatakan kemampuan.

C. Definisi Modalitas Epistemik

Nitta (2000: 82) menjelaskan bahwa: ‘Modalitas epistemik adalah suatu ungkapan pembicara untuk menangkap suatu sikap atau persepsi terhadap kondisi isi kalimat. Dengan kata lain, ungkapan persepsi pembicara terhadap terjadinya situasi atau keadaan.’

D. Modalitas Epistemik ~*Souda*, ~*Youda*, ~*Rashii*

Menurut buku Nihongo Kijutsu Bunpou Kenkyuukai (2014: 165-175) *souda*, *youda* dan *rashii* digunakan untuk mengekspresikan pembuktian. Untuk menunjukkan pengamatan si pembicara ataupun dugaan yang berdasarkan bukti yang ada digunakan *youda*, *mitaida*, *rashii*, *shi souda*, dan bentuk penyampaian dinyatakan dengan *souda*, *to iu*.

E. Modalitas Epistemik untuk Menyatakan Dugaan

1. Bentuk ~*Souda* (*Youtai*)

Sunagawa (1998: 166), menjelaskan bahwa ‘*Souda* adalah menerangkan dugaan yang berasal dari apa yang dilihat, didengar oleh pembicara.’

Ichikawa (2005: 124) mengatakan bahwa ‘*Souda* adalah kesan yang didapat berdasarkan pengamatan suatu objek dari penampilan luar, menunjukan “kemungkinan” keadaan yang terjadi.’

Contoh :

- 6) 立派なすいかがある。中に赤いだ。このすいかは甘そうだ。
Rippana suika ga aru. Nakani akaida. Kono suika wa amasouda.
‘Ada sebuah semangka yang besar, dan bagus. Dalamnya merah. Semangka ini kelihatannya enak’

2. Bentuk ~Youda (Suiryou)

Sunagawa (1998: 619), menerangkan bahwa ‘*Youda* adalah mewakili kesan dan dugaan yang dimiliki oleh pembicara tentang suatu hal. Hal tersebut tentang penampilan dan perasaan sendiri mengenai apakah yang dirasakan atau seperti apa yang telah dilihat.’

Contoh:

- 7) このかばんはかわで作っているようです。
Kono kaban wa kawa de tsukutteiru youdesu.
‘Tas ini sepertinya terbuat dari kulit.’

Ichikawa (2005: 133) menjelaskan bahwa ‘*Youda* yang seperti ini menunjukkan dugaan pembicara berdasarkan pada pengalaman ataupun apa yang telah pembicara rasakan.’

3. Bentuk ~Rashii (Suiryou)

Katou (1989: 124) menjelaskan yang intinya bahwa penggunaan *rashii* adalah a) ketika memperkirakan suatu hal, b) ketika mengungkapkan penampilan asli, kelayakan dan sejenisnya.’

Sunagawa (1998: 632) menjelaskan bahwa *Rashii* melekat pada akhir kalimat yang menunjukkan pembicara berpikiran bahwa isi pembicarannya cukup memiliki kepastian yang tinggi. Dasar kepastian itu adalah informasi dan hal-hal yang tepat dari luar, bukanlah imajinasi belaka.’

Contoh:

- 8) みんながホルのテレビの前に集まっていますよ。何か事故が あったらしいですよ。
Minna ga horu no terebi no mae ni atsumatte imasuyo. Nanika nani ka jikoga atta rashii desu yo
‘Semua orang sedang berkumpul di depan televisi yang ada di hall lho. Sepertinya terjadi kecelakaan.’

F. Modalitas untuk Menyatakan Penyampaian

1. Bentuk ~Souda (Denbun)

Dalam buku *Shin Nihongo no Kiso II* (1994: 158) menjelaskan inti definisi *souda* (*denbun*) sebagai berikut ketika informasi yang didapat dari orang lain disampaikan kepada orang ketiga digunakanlah bentuk *soudesu*.’

Ichikawa (2005: 145), menjelaskan bahwa ‘*Futsuukatachi* + *souda* digunakan ketika ingin menyampaikan kepada lawan bicara, sesuatu hal yang pembicara dengar dan baca.’

Contoh:

- 9) 天気予報によると、明日は寒くなるそうです。
Tenki yohou niyoruto, ashita wa samuku narusoudesu.
‘Menurut ramalan cuaca, besok katanya dingin.’

2. Bentuk ~Rashii (Denbun)

Menurut Iori (2000: 131) menjelaskan bahwa *rashii* adalah ungkapan yang menjelaskan *denbun* (katanya) dan menjelaskan keputusan dari suatu keadaan.’

Contoh :

- 10) うわさによると、田中さんは来月神戸へ引っ越すらしいですよ。

Uwasa ni yoru to, Tanaka-san wa raigetsu Kōbe e hikkosurashidesu yo
'Menurut gossip, Tuan Tanaka katanya akan pindah ke Koube bulan depan.'

Berdasarkan penjelasan dan contoh-contoh yang telah dikemukakan oleh para pakar linguistik, penulis akan meneliti modalitas epistemik *~souda*, *~youda*, *~rashii* yang dikemukakan dari teori Sunagawa dan Ichikawa. Hal tersebut dikarenakan teori para pakar tersebut menjelaskan secara lengkap mengenai *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*.

III. ANALISIS DATA

A. Analisis Struktur Modalitas Epistemik *~Souda*, *~Youda*, *~Rashii*

1. Verba + *~Souda*

- 11) 探すとなるとかなり時間がかかりそうである。(p.421)
Sagasu to naruto kanari jikan ga kakaru soudearu
'Sepertinya butuh cukup lama untuk mencari.'

Secara sintaksis, pada kalimat (11) yang mengandung jenis modalitas epistemik yaitu *souda* (*youtai*) sebagai penanda unsumnya berada di akhir kalimat. *Souda* pada kalimat (11) ini melekat pada verba *kakari* yang artinya 'memerlukan'.

Secara semantik, *souda* (*youtai*) pada kalimat (11) selain digunakan untuk mengungkapkan dugaan atau perkiraan pembicara berdasarkan pengamatan keadaan sekarang, juga memperkirakan sesuatu yang akan terjadi selanjutnya, hal tersebut sesuai dengan teori Ichikawa (2005: 124). Pembicara menduga bahwa apabila akan mencari sesuatu, maka memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini berdasarkan pengamatan keadaan sekarang, dimana hingga sekarang pun dalam waktu yang singkat masih belum ditemukan. *Souda* pada kalimat (11) dapat disubstitusikan dengan *youda*. Berikut kalimat yang telah disubstitusi.

- 11a) 探すとなるとかなり時間がかかるようである。
Sagasu to naruto kanaru jikan ga kakaru youdearu
'Sepertinya butuh cukup lama untuk mencari.'

Souda pada kalimat (11) menyatakan pengamatan keadaan sekarang, lalu memperkirakan sesuatu yang akan terjadi selanjutnya, sehingga dapat disubstitusikan dengan *youda*. Hal ini karena sesuatu yang akan terjadi selanjutnya, belum pasti akan terjadi. Maka hal tersebut termasuk sebagai penilaian subjektif pembicara.

2. Adjektiva + *~Souda*

- 12) 忙しそうだった小沢を真似て、世之介は公園通りまですたすたと歩いた。
(p.77)

Isogashi soudatta Ozawa o manete, Yonosuke wa kouen doori made sutasuta to aruita.

'Meniru Ozawa yang kelihatannya sibuk, Yonosuke berjalan sampai ke taman.'

Secara sintaksis, pada kalimat (12) yang mengandung jenis modalitas epistemik yaitu *souda* (*youtai*) sebagai penanda unsumnya berada di awal kalimat. *Souda* pada contoh kalimat (12) ini melekat pada adjektiva-i *isogashii* yang artinya 'sibuk'. Dimana adjektiva-i, gobinya yaitu "i" hilang menjadi *isogashi* saat melekat dengan *souda* (*youtai*). *Souda* pada kalimat (12) ini merupakan bentuk lampau.

Secara semantik, *souda* (*youtai*) pada kalimat (12) digunakan untuk mengungkapkan dugaan atau perkiraan pembicara berdasarkan informasi. Pembicara melihat Ozawa yang sedang sibuk. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa Ozawa benar-benar sibuk, sehingga Yonosuke meniru dan berjalan sampai ke taman. *Souda* pada kalimat (12) tidak dapat disubstitusikan dengan *youda* maupun *rashii*, karena akan merubah makna kalimat tersebut.

B. Bentuk ~*Youda* (*Suiryou*)

1. Verba + ~*Youda*

- 13) 全国から町一番の美人を集めてきたようである。(p.97)

Zenkoku kara machiichiban no bijin o atsumete kita youdearu.

‘Sepertinya mereka telah mengumpulkan orang yang paling cantik di kota dari seluruh penjuru negeri.’

Secara sintaksis, pada kalimat (13) yang mengandung jenis modalitas epistemik yaitu *youda* (*suiryou*) sebagai penanda unsurnya berada di akhir kalimat. *Youda* pada contoh kalimat (13) ini melekat pada verba *atsumetekita* yang artinya ‘telah mengumpulkan’.

Secara semantik, *youda* pada kalimat (13) merupakan jenis modalitas epistemik yang menyatakan dugaan (*suiryou*). *Youda* pada kalimat (13) ini digunakan untuk mengungkapkan dugaan atau perkiraan yang dimiliki oleh pembicara berdasarkan pada pengamatan pembicara dan perasaan yang dirasakan oleh pembicara tentang sesuatu,. Pembicara menduga bahwa telah terkumpul orang-orang yang paling cantik dikota, hal ini berdasarkan pengamatan pembicara bahwa orang yang cantik dari seluruh penjuru dunia ada di kota, namun pembicara belum mengetahui kebenarannya sehingga memperkirakan hal tersebut. *Youda* pada kalimat (13) tidak dapat disubstitusikan dengan *souda* maupun *rashii*, karena akan merubah makna kalimat tersebut.

2. Nomina + ~*Youda*

- 14) 基本はオープンエアのテラスが人気の店のようだ。(p.97)

Kihon wa ōpun'ea no terasu ga ninki no mise noyouda.

‘Pada dasarnya teras udara terbuka sepertinya menjadi kedai yang terkenal.’

Secara sintaksis, pada kalimat (14) yang mengandung jenis modalitas epistemik yaitu *youda* (*suiryou*) sebagai penanda unsurnya berada di akhir kalimat. *Youda* pada contoh kalimat (14) ini melekat pada nomina *mise* yang artinya ‘kedai’. Dimana sebelum *youda* dibubuhi *no* ketika melekat dengan nomina.

Secara semantik, *youda* pada kalimat (14) merupakan jenis modalitas epistemik yang menyatakan dugaan (*suiryou*). *Youda* pada kalimat (14) ini digunakan untuk mengungkapkan dugaan atau perkiraan yang dimiliki oleh pembicara tentang suatu hal, berdasarkan pada pengamatan pembicara dan perasaan yang dirasakan oleh pembicara. Pembicara melihat bahwa kedai tersebut ramai, banyak orang yang mengunjunginya. Dengan alasan tersebut, pembicara menduga bahwa teras udara terbuka menjadi kedai yang terkenal.

Youda pada kalimat (14) dapat disubstitusikan dengan *rashii* karena menyatakan dugaan atas pengamatan pembicara dan adanya sebab yang terjadi sehingga pembicara menarik kesimpulan bahwa kedai tersebut terkenal. Berikut kalimat yang telah disubstitusi

- 14a) 基本はオープンエアのテラスが人気の店らしい。

Kihon wa ōpun'ea no terasu ga ninki no miserashii.

‘Pada dasarnya teras udara terbuka sepertinya menjadi kedai yang terkenal.’

Youda pada kalimat (14a) telah disubstitusikan dengan *rashii*, maka tidak mengalami perubahan makna dalam kalimat.

C. Bentuk ~*Rashii* (*Suiryou*)

1. Verba + ~*Rashii*

- 15) 東京では本物が偽物に見えるらしい。(p.8)

Tōkyō de wa honmono ga nisenmono ni mieru rashii.
'Tampaknya produk asli itu terlihat palsu di Tokyo.'

Secara sintaksis, pada kalimat (15) yang mengandung jenis modalitas epistemik yaitu *rashii* sebagai penanda unsurnya berada di akhir kalimat. *Rashii* pada contoh kalimat (15) ini melekat pada verba *mieru* yang artinya 'melihat'.

Secara semantik, *rashii* pada kalimat (15) merupakan jenis modalitas epistemik yang menyatakan dugaan (*suiryō*). *Rashii* pada kalimat (15) ini digunakan untuk mengungkapkan dugaan atau perkiraan pembicara berdasarkan informasi yang diterima oleh indera penglihatan. Hal ini merupakan penilaian secara objektif pembicara berdasarkan keadaan yang hampir pasti tingkat kebenarannya,

Pembicara melihat bahwa produk asli itu tidak sesuai dengan aslinya di Jepang. Dengan alasan tersebut, pembicara menduga bahwa produk asli itu seperti produk palsu di Jepang. *Rashii* pada kalimat (15) tidak dapat disubstitusikan dengan *souda* maupun *youda*, karena akan merubah makna kalimat tersebut.

- 16) 男たちが飲んだらしい空き缶が二つ。(p.90)

Otoko-tachi ga nondarashī akikan ga futatsu
'Terdapat dua kaleng kosong sepertinya telah diminum oleh laki-laki.'

Secara sintaksis, pada kalimat (16) yang mengandung jenis modalitas epistemik yaitu *rashii* (*suiryō*) sebagai penanda unsurnya berada di tengah kalimat. *Rashii* pada contoh kalimat (16) ini melekat pada verba *yonda* yang artinya 'minum'.

Secara semantik, *rashii* pada kalimat (16) merupakan jenis modalitas epistemik yang menyatakan dugaan (*suiryō*). *Rashii* pada kalimat (16) ini digunakan untuk mengungkapkan dugaan atau perkiraan pembicara berdasarkan informasi yang diterima oleh indera penglihatan. Hal ini merupakan penilaian secara objektif pembicara berdasarkan keadaan yang hampir pasti tingkat kebenarannya,

Pembicara menduga bahwa kedua kaleng tersebut kosong, karena telah diminum oleh laki-laki. Hal ini berdasarkan pengamatan pembicara melihat laki-laki yang sedang mabuk, namun pembicara belum mengetahui kebenarannya sehingga memperkirakan hal tersebut. *Rashii* pada kalimat (16) tidak dapat disubstitusikan dengan *souda* maupun *youda*, karena akan merubah makna kalimat tersebut.

2. Adjektiva + ~*Rashii*

- 17) 市内からはちょっと離れてるけど、世之介さんの実家には近いらしいの。(p.164)

Shinaikara wa chotto hanareterukedo, Yonosuke no jikka ni wa chikairashii.
'Ini agak jauh dari kota, tapi sepertinya dekat dengan rumah keluarga Yonosuke.'

Secara sintaksis, pada kalimat (17) yang mengandung jenis modalitas epistemik yang menyatakan (*suiryō*) yaitu *rashii* sebagai penanda unsurnya berada di akhir kalimat. *Rashii* pada contoh kalimat (17) ini melekat pada verba *chikai* yang artinya 'dekat'.

Secara semantik, *rashii* pada kalimat (17) merupakan jenis modalitas epistemik yang menyatakan dugaan (*suiryō*). *Rashii* pada kalimat (17) ini digunakan untuk mengungkapkan dugaan atau perkiraan pembicara berdasarkan informasi yang diterima oleh indera penglihatan. Hal ini merupakan penilaian pembicara secara objektif berdasarkan keadaan yang hampir pasti tingkat kebenarannya,. Pembicara menduga bahwa lokasi ia sekarang agak jauh dari kota, namun dekat dengan rumah keluarga Yonosuke.

Rashii pada kalimat (17) dapat disubstitusikan dengan *youda* karena selain berdasarkan dengan alasan yang objektif juga merupakan penilaian subjektif pembicara bahwa lokasi ia sekarang dekat dengan rumah keluarga Yonosuke. Berikut kalimat yang telah disubstitusi.

17a) 市内からはちょっと離れてるけど、世之介さんの実家には近いようだの。

Shinaikara wa chotto hanareterukedo, Yonosuke no jikka ni wa chikai youdano.
‘Ini agak jauh dari kota, tapi sepertinya dekat dengan rumah keluarga Yonosuke.’

Rashii pada kalimat (17a) telah disubstitusikan dengan *youda*, maka tidak mengalami perubahan makna dalam kalimat.

3. Nomina + ~*Rashii*

18) 当の住人留守らしい。(p.12)

Tōno jūnin rusurashī.

‘Sepertinya penghuninya ada di luar.’

Secara sintaksis, pada kalimat (18) yang mengandung jenis modalitas epistemik yaitu *rashii* (*suiryō*) sebagai penanda unurnya berada di akhir kalimat. *Rashii* pada contoh kalimat (18) ini melekat pada nomina *juunin* yang artinya ‘penghuni’. Pembicara menduga tidak ada orang dirumah. Dengan alasan tersebut, pembicara menilai bahwa penghuni sedang berada diluar.

Secara semantik, *rashii* pada kalimat (18) merupakan jenis modalitas epistemik yang menyatakan dugaan (*suiryō*). *Rashii* pada kalimat (18) ini digunakan untuk mengungkapkan dugaan atau perkiraan pembicara berdasarkan informasi yang diterima oleh indera penglihatan. Hal ini merupakan penilaian pembicara secara objektif berdasarkan keadaan yang hampir pasti tingkat kebenarannya,

Rashii pada kalimat (18) dapat disubstitusikan dengan *youda* karena selain berdasarkan dengan alasan yang objektif juga merupakan penilaian subjektif pembicara bahwa penghuni sedang berada diluar. Berikut kalimat yang telah disubstitusi.

18a) 当の住人留守のようだ。

Tōno jūnin rusunoyouda.

‘Sepertinya penghuninya ada di luar.’

Rashii pada kalimat (18a) telah disubstitusikan dengan *youda*, maka tidak mengalami perubahan makna dalam kalimat.

D. Bentuk ~*Souda* (*Denbun*)

Verba + ~*Souda*

19) 本人に聞いたんですが、千春さんは来週東京へ引っ越す
そうだよ。 (p.151)

Hon'nin ni kiitan desuga, Chiharu-san wa raishū Tōkyō e hikkosu sōda yo.

‘Saya langsung dengar dari orangnya sendiri, katanya Tuan Chiharu akan pindah ke Tokyo minggu depan.’

Secara sintaksis, pada kalimat (19) yang mengandung jenis modalitas epistemik yaitu *souda* (*denbun*) sebagai penanda unurnya berada di akhir kalimat. *Rashii* pada contoh kalimat (19) ini melekat pada verba *hikkosu* yang artinya ‘pindah’.

Secara semantik, *souda* pada kalimat (19) merupakan jenis modalitas epistemik yang menyatakan penyampaian (*denbun*). *Souda* pada kalimat (19) ini digunakan untuk mengungkapkan informasi, berdasarkan perkataan orang lain yang telah didengar oleh pembicara

Pembicara menyampaikan informasi, berdasarkan apa yang ia dengar dari perkataan orangnya langsung bahwa tuan Chiharu akan pindah ke Tokyo minggu depan. *Souda* pada kalimat (19) tidak dapat disubstitusikan dengan *rashii*, karena akan merubah makna kalimat tersebut.

E. Bentuk *~Rashii* (*Denbun*)

Verba + *~Rashii*

20) 祥子の話によれば、東京へ戻ってもあの夜のことが忘れられなかったらしい。(p.200)

Shouko no hanashi ni yoreba, Tokyo e modotte mo ano yoru no koto ga wasure rarenakattarashii.

‘Menurut cerita Shoko, meski dia kembali ke Tokyo katanya dia tidak akan pernah bisa melupakan malam itu.’

Secara sintaksis, pada kalimat (20) yang mengandung jenis modalitas epistemik yaitu *rashii* (*denbun*) sebagai penanda unurnya berada di akhir kalimat. *Rashii* pada contoh kalimat (20) ini melekat pada verba bentuk negatif lampau *wasurerarenakatta* yang artinya ‘tidak akan pernah lupa’.

Secara semantik, *rashii* pada kalimat (20) merupakan jenis modalitas epistemik yang menyatakan penyampaian (*denbun*). *Rashii* pada kalimat (20) ini digunakan untuk mengungkapkan informasi yang telah pembicara dengar dari sumber lain,

Pembicara menyampaikan informasi, berdasarkan apa yang ia dengar dari cerita yang disampaikan Shoko bahwa bila kembali ke Tokyo katanya dia tidak akan pernah bisa melupakan malam itu. *Rashii* pada kalimat (20) tidak dapat disubstitusikan dengan *souda*, karena akan merubah makna kalimat tersebut.

F. Persamaan dan Perbedaan Penggunaan Modalitas Epistemik *~Souda*, *~Youda* dan *~Rashii ~Souda* (*Youtai*)

1. Persamaan Modalitas Epistemik *~Souda*, *~Youda* dan *~Rashii*

1.1. *Youda* dan *rashii* sama-sama menyatakan dugaan (*suiryou*). Kedua bentuk pengekspresian tersebut melekat pada verba, adjektiva, dan nomina.

1.2. *Souda* dan *rashii* sama-sama menyatakan penyampaian (*denbun*). Kedua bentuk pengekspresian tersebut melekat pada verba, adjektiva, dan nomina. *Souda* dan *rashii* pada novel ini terletak di akhir kalimat.

2. Perbedaan Modalitas Epistemik *~Souda*, *~Youda* dan *~Rashii*

2.1 *Youda* dan *rashii* untuk menyatakan dugaan (*suiryou*) memiliki perbedaan yaitu *youda* (*suiryou*) digunakan untuk menyatakan dugaan atas pengamatan pembicara yang bersifat subjektif dan objektif. Sedangkan *rashii* (*suiryou*)

digunakan untuk menyatakan dugaan atas pengamatan pembicara yang bersifat objektif.

2.2 *Souda* dan *rashii* untuk menyatakan penyampaian (*denbun*) memiliki perbedaan yaitu *souda* (*denbun*) informasi yang diperoleh merupakan informasi yang dapat dipercaya. Sedangkan *rashii* (*denbun*) informasi yang diperoleh merupakan informasi yang cenderung tidak terpercaya, seperti menurut gossip. *Souda* dan *rashii* (*denbun*) biasanya berpasang dengan kata *ni yoruto*, *no hanashi dewa*.

2.3 *Souda* (*youtai*) dan *souda* (*denbun*) memiliki perbedaan yaitu *souda* (*youtai*) pada saat melekat pada adjektiva-i untuk gobi “i”nya akan hilang. Bila melekat pada verba maka “*masu-nya*” akan hilang. Bila bentuk negatif “*nai*”, gobi “i”nya akan hilang berubah menjadi “*nasa*”. Sedangkan *souda* (*denbun*) pada saat melekat pada adjektiva-na ditambahkan kata “*da*” dibelakang adjektiva-na tersebut. Bila melekat pada verba, maka verba tersebut menjadi bentuk *futsukei* (bentuk kamus)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini adalah struktur kalimat *sou da*, *you da*, *rashii* tidak selalu berada di akhir kalimat dan dapat melekat dengan verba, adjektiva dan nomina, kecuali *souda* (*youtai*) yang tidak melekat dengan nomina. *Souda*, *youda* dan *rashii* (*denbun*) *Youda* dan *rashii* sama-sama menyatakan dugaan (*suiryou*). Kedua bentuk pengekspresian tersebut melekat pada verba, adjektiva, dan nomina.

Souda dan *rashii* sama-sama menyatakan penyampaian (*denbun*). Kedua bentuk pengekspresian tersebut melekat pada verba, adjektiva, dan nomina. *Souda* (*youtai*) digunakan ketika menyatakan dugaan pembicara berdasarkan informasi yang telah dilihat, dan selain berdasarkan pengamatan keadaan sekarang, juga memperkirakan sesuatu yang akan terjadi selanjutnya. *Youda* (*suiryou*) digunakan ketika menyatakan dugaan berdasarkan pada pengamatan pembicara dan perasaan yang dirasakan oleh pembicara juga penilaian secara subjektif maupun objektif pembicara. *Rashii* (*suiryou*) digunakan ketika menyatakan dugaan pembicara berdasarkan informasi yang diterima oleh indera penglihatan dan penilaian objektif pembicara.. Penggunaan *sou da*, *you da*, *rashii* dapat saling menggantikan tergantung pada situasi dan penilaian pembicaranya dan sumber informasi yang didapatkan.

B. Saran

Dalam penelitian tentang modalitas epistemik *~souda*, *~youda* dan *~rashii* peneliti menggunakan novel sebagai sumber data. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengaji feminisme dari sumber data lainnya seperti film dan media sosial yang berkembang saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Puspita.
- Hadi, Wira. 2010. *Analisis Pemakaian Kata Youda, Souda, Rashii*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, tidak dipublikasikan.
- Hiejima, Ichiro. 1993. *Kotoba No Imi: Hajimete Oteau Imiron No Sekai*. Tokyo: Kabushikishakai Gyousei.
- Ichikawa, Y. (2005). *Nihongo Goyou Reibun Shoujiten*. Tokyo: Bonjinsha
- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: Surie nettowaku.
- Katou, Yasuhiko. 1989. *Tensu-Asupekuto-Muudo: Nihongo Reibun-Mondai Shirizu*. Tokyo: Chuuou Sei-ban Insatsu
- Kudou, et all. 1999. *Nihongo Yousetsu*. Tokyo: Hitsuji Shobou
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nihongo Kijutsu Bunpou Kenkyuukai. 2014. *Genzai Nihongo Bunpou 4 Dai 8 Bu Modaritii*. Tokyo: Kuroshiro
- Nitta, Yoshio. 1991. *Nihongo no Boisu to Tadousei*. Tokyo: Kurushio Shuppan.
- , 2000. *Nihongo No Bunpou 3: Modariti*. Tokyo: Iwanami Shoten
- Pratiwi, Kristina Maria. 2013 *Analisis Struktur らしい dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis dan Semantik)*. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha, Bandung, tidak dipublikasikan.
- Septarani, Electra. 2017. *Modalitas Epistemik Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda. Kajian Kontrastif*. Tesis Program Magister Pendidikan Bahasa Jepang. SPS UPI, Bandung, tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Sunagawa, Yuriko, et all. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kuroshi.
- Sutedi, Dedi. 2012. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres